



ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022)

**Yulianti Yulianti¹, Rahmat Hidayat², Wardah Jamilah³, Yuchana
Zakiyyatunnisa⁴**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 Agustus 2023
Accepted 15 Agustus 2023
Published 20 Agustus 2023

Email Author:

yulianti@uinjkt.ac.id
rahmath0022@gmail.com
wardah.jamilah20@mhs.uinjkt.ac.id
yuchana.zakiyyatunnisa20@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRACT

The effect of the internal audit function on external auditor fees is an important consideration in determining the cost of auditing and monitoring the company. This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of the internal audit function on external auditor fees. This type of research is a quantitative analysis using descriptive statistical methods. This study uses secondary data from the annual reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022. This study uses purposive sampling method and uses simple linear regression as an analysis instrument. Based on the test results conducted using the classical assumption test and simple linear regression analysis techniques, it can be concluded that the internal audit function has no significant effect on external auditor fees. Although the results of this study indicate that there is no significant effect between the internal audit function and external auditor fees, there are also several other studies that have successfully examined that the internal audit function has a significant effect on external auditor fees.

Keyword– Internal Audit Function, External Auditor Fee

ABSTRAK

Pengaruh fungsi audit internal terhadap *fee* auditor eksternal menjadi pertimbangan penting dalam menentukan biaya audit dan pengawasan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh fungsi audit internal terhadap *fee* auditor eksternal. Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan regresi linier sederhana sebagai instrumen

analisis. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik dan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* auditor eksternal. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara fungsi audit internal terhadap *fee* auditor eksternal, banyak pula beberapa penelitian lain yang berhasil meneliti bahwasannya fungsi audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* auditor eksternal.

Kata Kunci – Fungsi Audit Internal, Fee Auditor Eksternal

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian, kebutuhan akan informasi yang andal, dapat dipercaya, relevan, dan tepat waktu dalam laporan keuangan juga meningkat. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan dibutuhkan tidak hanya oleh manajemen perusahaan itu sendiri, tetapi juga oleh investor, kreditor bahkan masyarakat pada umumnya. Pada saat inilah kegiatan audit berperan penting untuk menilai dan meningkatkan tingkat keandalan informasi dari suatu laporan keuangan. Aktivitas audit memiliki peran yang sangat penting dalam mengevaluasi informasi dalam laporan keuangan dan meningkatkan keandalannya. Dengan adanya kegiatan audit, pengguna laporan keuangan mendapatkan keyakinan memadai bahwa dalam laporan keuangan tidak terkandung salah saji material (*misstatement*) ataupun penghilangan (*omission*) yang material (Mulyadi, 2002).

Seorang akuntan publik sebagai auditor independen dapat memberikan saran tentang bentuk dan isi laporan keuangan atau membuat *draft* laporan keuangan, seluruhnya atau sebagian, berdasarkan informasi dari manajemen dalam pelaksanaan audit. Namun, tanggung jawab auditor atas laporan keuangan auditan terbatas pada pernyataan pendapatnya atas laporan keuangan tersebut. Pada saat melakukan pengauditan, tentu saja hal tersebut menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai imbalan atas jasa audit yang telah dilakukan oleh seorang akuntan publik. Dalam Kode Etik Akuntan Publik tahun 1986 Bab VII pasal 20 disebutkan bahwa seorang akuntan publik berhak menerima honorarium untuk kemahiran pengetahuan yang ia berikan kepada pekerjaan profesional yang disebut *fee*. Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya *fee* audit adalah fungsi audit internal (Hapsari & Laksito, 2013). Secara tradisional, fungsi audit internal dirancang untuk melindungi aset perusahaan dan membantu dalam menghasilkan informasi akuntansi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan (Gay dan Simnett dalam Singh & Newby, 2010). Dalam menjalankan tugasnya, auditor eksternal dan auditor internal memiliki tujuan, tanggung jawab, kualifikasi, dan bertugas dalam aktivitas yang berbeda. Namun, keduanya memiliki kepentingan yang saling terkait yang mengharuskan mereka bekerja secara terkoordinasi demi kepentingan perusahaan. Jika tidak ada koordinasi yang baik, maka akan terjadi tumpang tindih dan duplikasi yang tidak perlu, sehingga akan mempertinggi *fee* audit dan membuat rumit pertanggungjawaban audit (Sawyer et al., 2003).

Terdapat dua pandangan terhadap hubungan antara audit internal dan audit eksternal yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap *audit fee* (Aryani, 2011). Pandangan pertama adalah sebagai kontrol pengganti (*substitution control view*) yang menyatakan bahwa hubungan antara

audit eksternal dan fungsi pengendalian internal adalah dapat saling menggantikan. Hal tersebut didukung oleh Simunic (2009) yang menyatakan bahwa beberapa pekerjaan audit eksternal dapat dikurangi bila fungsi pengendalian internal berjalan dengan baik. Fungsi pengendalian internal yang baik akan mengurangi pekerjaan audit eksternal sehingga akan mengurangi biaya audit eksternal (Widiasari & Prabowo, 2008).

Pandangan kedua adalah sebagai control tambahan (*complementary control view*) yang menyatakan bahwa hubungan antara pengendalian dan auditing saling melengkapi dan bukan saling menggantikan serta penambahan terhadap suatu komponen pengendalian akan menguatkan komponen pengendalian yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Goodwin-Stewart dan Kent (2006) menguatkan pandangan ini, dengan menemukan adanya hubungan yang positif antara keberadaan fungsi internal audit dan peningkatan permintaan terhadap audit eksternal yang menyebabkan peningkatan terhadap *audit fee*.

Memahami sifat hubungan antara audit internal dan *audit fee* merupakan hal yang penting, karena memiliki implikasi ekonomi bagi perusahaan-perusahaan dan auditor eksternal, terutama mengingat bahwa auditor internal dan eksternal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan perusahaan (Felix et al., 2001; Goodwin-Stewart & Kent, 2006; Stein et al., 1994). Goodwin-Stewart dan Kent (2006) mempelajari bahwa hubungan antara *audit fee* dan fungsi pengendalian internal akan lebih tinggi apabila perusahaan melaksanakan audit internal. Lebih lanjut studi tersebut menyatakan bahwa audit internal maupun eksternal akan meningkatkan keseluruhan pengawasan yang ada dalam perusahaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Dalam statistik deskriptif, kita dapat mencari kekuatan hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Populasi adalah totalitas individu, objek, atau entitas yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi fokus penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi dapat berupa kelompok manusia, organisasi, produk, layanan, atau fenomena lain yang ingin dipelajari dan dari mana sampel akan diambil.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 dengan alasan bahwa hanya terdapat satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara *fee audit* dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fee audit* (LNFEEDAUD) diukur dengan menggunakan logaritma natural dari akun *professional fees*. Hal ini dikarenakan pengungkapan data tentang *fee audit* di Indonesia masih berupa *voluntary disclosure*. Variabel independennya adalah fungsi audit internal di dalam perusahaan (IAACT) yang diukur dengan menggunakan jumlah aktivitas audit internal, yaitu berapa banyak jumlah obyek audit

yang diaudit oleh Unit Audit Internal selama 1 periode. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol, yaitu terdiri dari ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, risiko, karakteristik auditor, dan karakteristik *auditee*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Perusahaan tersebut telah mewakili 5 (lima) sub-sektor diantaranya, Tambang Batu Bara, Produksi Minyak & Gas Bumi, Penggalian Tanah/Batu, Penambangan Logam & Mineral, serta sub-sektor lain-lain. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 70 perusahaan, sehingga observasi secara keseluruhan selama tahun 2021-2022 diperoleh sebanyak 70 perusahaan sampel seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar selama periode 2021 - 2022	120
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan	22
Laporan tahunan tidak lengkap	28
Perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian	-
Data perusahaan yang dapat dianalisis	70
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel selama periode 2021 - 2022	70

Sumber : Data sekunder 2021 - 2022 , diolah

Berikut merupakan table hasil dari uji statistic deskriptif yang menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	70	2	62	8,51	9,04
Y	70	10.252	53.000.477	4.231.792,99	8.707.241,64
Ln_Y	70	9,24	17,79	13,67	1,94
Valid N (listwise)	70				

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwasannya pengujian ini dilakukan menggunakan 70 sample yang telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Pengujian statistik deskriptif atas audit internal yang dilihat dari frekuensi rapat komite audit (X) memiliki

rata-rata rapat komite audit yang diadakan dalam periode 2021-2022 adalah 8,51, dengan tingkat maksimum sebanyak 62 kali dan minimum 2 kali dalam satu kali periode pelaporan keuangan secara tahunan. Jumlah X maksimal sebesar 62 dimiliki oleh PT. Timah Tbk. pada periode 2022 yang merupakan salah satu perseroan sub sektor pertambangan yang sumber utama pengelolaannya ialah timah. Disisi lain, jumlah X minimum sebesar 2 dimiliki oleh PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk, pada periode 2021.

Tabel di atas juga menunjukkan nilai rata-rata dari fee auditor eksternal yang telah dilogaritma naturalkan ($\ln_Y$) sebesar 13,67 atau setara dengan 4,2 juta USD serta tingkat dari nilai maksimum sebesar 17,79 yang setara dengan 53 juta USD dan minimum 9,24 sebesar 10 ribu USD.

Berdasarkan penilaian kelayakan model regresi, model regresi dinyatakan lolos dari Uji Normalitas dan Uji Multikolinieritas yang merupakan bagian dari Uji Asumsi Klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan perlakuan model regresi. Hasil dari kedua pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,90023567
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,047
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan alat uji Kolmogrov-Smirnov. Dasar pembuktiannya ialah jika nilai *Asymp-Sign (2-tailed)* $\geq 5\%$ maka data bisa dikatakan dapat berkontribusi secara normal. Dari hasil *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* telah menunjukkan bahwasannya nilai *Asymp-Sign (2-tailed)* yang didapat ialah sebesar 0,200. Dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh fungsi audit internal terhadap fee audit.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel

independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *Tolerance* >10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Berdasarkan table koefisien, pada kolom Collinearity Statistic dipaparkan bahwa nilai *Tolerance* nya 1 dan VIF nya juga 1. Jadi persamaan terhadap uji multikolinieritas nya ialah nilai *Tolerance* $1 > 0,1$ dan nilai VIF $1 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh fungsi audit internal terhadap fee audit.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,292	,315		42,156	,000		
Fungsi audit internal	,045	,025	,211	1,778	,080	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Fee auditor eksternal

Pada tabel di atas variabel independen yaitu fungsi audit internal (X) memiliki angka signifikan 0,080 atau $\alpha = 8\%$ yaitu lebih tinggi dibandingkan $\alpha = 5\%$ (0,05) yang artinya fungsi audit internal dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* auditor eksternal. Fungsi audit internal memiliki hubungan yang erat dengan teori keagenan. Dalam menjalankan fungsi audit internal tentu dapat menimbulkan adanya *agency cost* sebagai akibat dari pengelolaan perusahaan. Untuk itu *agent* akan melakukan tindakan dan upaya agar sesuai dengan kepentingan *principal*, salah satunya dengan membayar *fee* auditor eksternal yang lebih tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Dari tabel 3 hasil analisis regresi diketahui variabel fungsi audit internal (X) tidak mempengaruhi *fee* auditor eksternal. Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanindyasari dan Nurbaiti (2023) dan Limeida (2021), dimana mereka berpendapat pula bahwasannya internal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *fee*. Ananda (2019) juga menyatakan bahwa fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Perusahaan yang memiliki fungsi audit internal yang tinggi tidak dapat menjamin tingginya resiko dan tanggung jawab auditor eksternal yang meningkatkan jumlah *fee* audit eksternal, begitupun sebaliknya.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Humaira dan Syofyan (2020) bahwa

fungsi audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, yang artinya banyak ataupun sedikit jumlah aktivitas audit internal pada satu periode tidak berpengaruh terhadap jumlah *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal.

Penelitian Nurwulansari (2017) juga menyatakan bahwa fungsi audit internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fee* audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi audit internal tidak mempengaruhi pemberian *fee* audit yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor eksternal atas jasa auditnya.

Selain penelitian yang mendukung hipotesis yang telah ditentukan ada juga beberapa penelitian terdahulu yang tidak mendukung hipotesis tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Andini (2020) tidak mendukung hipotesis di atas dengan menyatakan bahwa fungsi audit internal berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap *fee* auditor eksternal. Dengan adanya fungsi audit internal ini, permintaan terhadap audit eksternal juga akan meningkat, yaitu untuk menilai kompetensi dan objektivitas, serta mengevaluasi pekerjaan auditor internal dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan atau terhadap potensi salah saji dari laporan keuangan. Hal ini karena fungsi audit internal dianggap sebagai salah satu unsur dari proses kontrol auditor eksternal. Peningkatan permintaan terhadap audit eksternal inilah yang pada akhirnya juga akan meningkatkan *fee* auditor eksternal.

Penelitian Kusumajaya (2018) juga tidak mendukung penelitian ini, dimana penelitiannya menyatakan bahwa fungsi internal audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Hubungan antara internal auditor dan auditor eksternal yaitu saling melengkapi dalam melakukan fungsi pengawasan. Keberadaan auditor internal yang melakukan pengawasan sebagai pihak dalam perusahaan akan menuntut pengawasan yang lebih dari pihak auditor eksternal yang bertugas untuk menilai kompetensi dan objektivitas, serta menentukan relevansi dari pekerjaan auditor internal yang berkaitan dengan struktur kontrol internal serta pengaruh dan potensi salah saji pada laporan keuangan. Auditor eksternal juga harus menelaah, menguji, dan melakukan evaluasi terhadap pekerjaan audit internal.

Namun demikian, penelitian ini mendukung penelitian (Apriyani, 2012) keberadaan Internal Audit berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *audit fee* melalui penerapan *good corporate governance*. Sebagai bagian dari fungsi pengawasan, tanggung jawab internal audit meliputi melakukan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan dan pengembangan kontrol dalam perusahaan sebagai pertanggung jawaban kepada para *stakeholders* serta untuk melindungi reputasi pribadi mereka. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa struktur *governance* yang kuat akan meningkatkan permintaan terhadap jasa audit eksternal yang akan berpengaruh terhadap peningkatan *fee* audit.

SIMPULAN

Penting untuk mengetahui hubungan fungsi audit internal perusahaan dengan *fee* auditor eksternalnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh fungsi audit internal terhadap *fee* auditor eksternal. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dan 2022. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik dan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* auditor eksternal.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara

fungsi audit internal terhadap *fee* auditor eksternal, banyak pula beberapa penelitian lain yang berhasil meneliti bahwasannya fungsi audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* auditor eksternal. Hal ini tentu dapat dijadikan acuan dalam mencari *novelty* untuk penelitian-penelitian kedepannya, karena perbedaan populasi & sampel, serta kuantitas dari variable independent tentu dapat mempengaruhi hasil dari analisis penelitian. Misalnya, penelitian selanjutnya bisa menggunakan analisis agresi linear berganda dengan memperluas indikator (X) Fungsi Audit Internal, yang tidak terbatas pada data frekuensi rapat komite audit dalam satu periode pelaporan keuangan tahunan.

BIBLIOGRAFI

- Ananda, S. S. (2019). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2096>
- Andini. (2020). *Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI*. 03(2).
- Apriyani, I. (2012). *Pengaruh Internal Audit Terhadap Audit Fee Dengan Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di IICG Tahun 2007-2011)* [Skripsi]. Universitas 17 Agustus 1945.
- Aryani, I. K. (2011). *Pengaruh Internal Audit Terhadap Audit Fee Dengan Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening* [Skripsi]. Universitas Diponegoro.
- Felix, W. L., Gramling, Jr., A. A., & Maletta, M. J. (2001). The Contribution of Internal Audit as a Determinant of External Audit Fees and Factors Influencing This Contribution. *Journal of Accounting Research*, 39(3), 513–534.
- Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2006). Relation between external audit fees, audit committee characteristics and internal audit. *Accounting and Finance*, 46(3), 387–404. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2006.00174.x>
- Hanindyasari, A., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Struktur Corporate Governance, Dan Leverage Terhadap Audit Fee (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 10(2).
- Hapsari, E. D., & Laksito, H. (2013). Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal. In *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* (Vol. 02). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Humaira, I., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Perusahaan, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(3), 3356–3371. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.288>
- Kusumajaya, A. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- Limeida, S. (2021). *Pengaruh Corporate Governance, Internal Audit Dan Kompensasi Insentif Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Malangkuçeçwara .
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Salemba Empat.
- Nurwulansari, D. (2017). *Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa*

- Efek Indonesia Periode 2013-2015*) [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sawyer, B. L., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2003). *Sawyer's Internal Auditing : The Practice of Modern Internal Auditing* (5th ed.). The Institute of Internal Auditors.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Wiley.
- Simunic, D. A., Choi, J.-H., Kim, J., & Liu, X. (2009). Cross Listing Audit Fee Premium : Theory and Evidence. *The Accounting Review*, 84(5), 1429–1463.
- Singh, H., & Newby, R. (2010). Internal audit and audit fees: further evidence. *Managerial Auditing Journal*, 25(4), 309–327. <https://doi.org/10.1108/02686901011034153>
- Stein, M. T., Simunic, D. A., & O'Keefe, T. B. (1994). Industry differences in the production of audit services. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 128–142.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Widiasari, E., & Prabowo, T. J. W. (2008). Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(2), 125–137.

Copyright holder:

Yulianti Yulianti, Rahmat Hidayat, Wardah Jamilah, Yuchana Zakiyyatunnisa (2023)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik